

# Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Diri di Era Digital: Strategi dan Implementasi

Benardi <sup>1\*</sup>, Dadang Irawan <sup>2</sup>, Arogya Christian Abhi Thama <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIE Kasih Bangsa, Indonesia

[benardi@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:benardi@stiekasihbangsa.ac.id) <sup>1\*</sup>, [dadang@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:dadang@stiekasihbangsa.ac.id) <sup>2</sup>,  
[arogyachristian8@gmail.com](mailto:arogyachristian8@gmail.com) <sup>3</sup>

Alamat: 8, Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530

Korespodensi email: [sitmasitahstiekasihbangsa@gmail.com](mailto:sitmasitahstiekasihbangsa@gmail.com)

## Article History:

Received: November 03, 2024;

Revised: November 17, 2024;

Accepted: Desember 04, 2024;

Published: Desember 06, 2024;

**Keywords:** Finance, Literacy, Fintech, Inclusion

**Abstract.** Personal financial management in the digital era is a crucial aspect affecting the economic well-being of individuals and families. Amidst global economic dynamics, financial technology development, and increasing daily needs, the ability to manage finances effectively has become increasingly essential. This research explores strategies and implementations for optimizing personal financial management in the digital era, focusing on financial literacy, financial technology use, and healthy financial habits. The research results indicate that financial literacy in Indonesia is still low, with a score of 57 below the global average (60), and the national financial literacy rate only reached 49.68% in 2022. On the other hand, financial inclusion has reached 85.10%, highlighting a gap between access to and understanding of financial matters. Financial technology (fintech) offers easy access but also increases the risk of debt without mature planning. A holistic approach to financial management includes financial literacy, forming healthy financial habits, and using technology to support financial management. This webinar aims to educate and promote implementing adaptive, responsive, and effective personal financial management in facing modern financial challenges.

## Abstrak

Pengelolaan keuangan diri dalam era digital merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga. Di tengah dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi keuangan, dan peningkatan kebutuhan sehari-hari, kemampuan mengelola keuangan secara efektif menjadi semakin krusial. Penelitian ini mengeksplorasi strategi dan implementasi optimalisasi tata kelola keuangan diri di era digital, dengan fokus pada literasi keuangan, penggunaan teknologi finansial, dan pembentukan kebiasaan finansial yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih rendah, dengan skor 57 di bawah rata-rata dunia (60), dan tingkat literasi keuangan nasional hanya mencapai 49,68% pada tahun 2022. Di sisi lain, inklusi keuangan telah mencapai 85,10%, menunjukkan kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan. Penggunaan teknologi keuangan (fintech) menawarkan kemudahan akses, namun juga meningkatkan risiko utang tanpa perencanaan yang matang. Pendekatan holistik dalam tata kelola keuangan mencakup literasi keuangan, pembentukan kebiasaan finansial yang sehat, dan penggunaan teknologi yang mendukung pengelolaan keuangan. Webinar ini bertujuan mengedukasi dan mempopulerkan pengimplementasian tata kelola keuangan diri yang adaptif, responsif, dan efektif dalam menghadapi tantangan keuangan modern.

**Kata Kunci:** Keuangan, Literasi, Fintech, Inklusi

## 1. PENDAHULUAN

Tata kelola keuangan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan modern yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga. Di tengah dinamika ekonomi

global, meningkatnya kebutuhan sehari-hari, serta berkembangnya teknologi keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap individu. Pengelolaan keuangan diri tidak hanya melibatkan bagaimana seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan utang, alokasi untuk tabungan dan investasi, serta pengendalian risiko finansial.

Salah satu alasan utama pentingnya tata kelola keuangan diri adalah meningkatnya tekanan ekonomi yang dialami banyak individu. Menurut data dari *World Bank* (2022), lebih dari 60% individu di negara berkembang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendasar akibat kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Hal ini diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan global. Di Indonesia, *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* mencatat bahwa tingkat literasi keuangan nasional pada tahun 2022 hanya mencapai 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 85,10%. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dengan pemahaman bagaimana mengelola keuangan secara optimal.

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) dan tren konsumsi berbasis digital juga membawa tantangan baru dalam tata kelola keuangan diri. Keberadaan layanan pinjaman online, *e-wallet*, dan platform investasi digital mempermudah akses keuangan, tetapi di sisi lain juga meningkatkan risiko pengeluaran impulsif dan tumpukan utang. Sebuah studi oleh *Financial Industry Regulatory Authority (FINRA)* (2023) menunjukkan bahwa 35% individu yang menggunakan layanan pinjaman berbasis digital mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya karena kurangnya perencanaan dan kesadaran akan kemampuan finansial mereka.

Dalam konteks ini, tata kelola keuangan diri yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah, menyiapkan dana pendidikan, hingga mempersiapkan masa pensiun. Pendekatan yang holistik dalam tata kelola keuangan melibatkan literasi keuangan, pembentukan kebiasaan finansial yang sehat, serta penggunaan alat dan teknologi yang mendukung pengelolaan keuangan.

Perkembangan teknologi juga memainkan peran ganda dalam tata kelola keuangan diri. Di satu sisi, teknologi keuangan (*fintech*) memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan melalui aplikasi *e-wallet*, platform investasi, dan pinjaman digital. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi ini sering kali mendorong perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko utang tanpa perencanaan yang matang. Sebuah studi oleh *Financial*

*Industry Regulatory Authority (FINRA)* (2023) mencatat bahwa individu yang mengandalkan layanan digital untuk kebutuhan keuangan sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola utang, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas finansial mereka.

Literasi keuangan merupakan elemen penting untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak. Data dari *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah meningkat, literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah. Webinar ini menjadi platform edukatif untuk memberikan pemahaman praktis dan strategis kepada peserta dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Perubahan ekonomi global, seperti inflasi, fluktuasi nilai mata uang, dan ketidakstabilan pasar tenaga kerja, membuat pengelolaan keuangan diri semakin krusial. Webinar ini memberikan wawasan tentang cara menghadapi tantangan ekonomi tersebut melalui strategi keuangan yang terencana.

Akuntansi berkembang sangat pesat dan substansial seperti teknologi, teknik baru dalam akuntansi semakin dibutuhkan dalam perkembangan dunia bisnis, kekuatan bisnis dan kekuatan ekonomi global. Akuntansi seiring dengan perkembangan zaman dan waktu bukan hanya sebagai ilmu tetapi kegiatan jasa dalam pelaporan keuangan, pertanggung jawaban dan bahkan pengungkapan atau litigasi dalam kejahatan ekonomi dan keuangan. Kebaruan dalam ilmu akuntansi adalah cabang ilmu yang menyelidiki, menginvestigasi dan pengungkapan bahkan dalam pencegahan kejahatan keuangan atau ekonomi yaitu sering dinamakan akuntansi forensik. (Rifai, 2021).

Metodologi penelitian adalah suatu proses ilmiah untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian menjadi hal dasar penemuan baru, penyelesaian masalah, merespon sebuah peristiwa dari berbagai sudut pandang, untuk memproyeksi masa depan, menganalisis isu dan trend terbaru, serta Dalam konteks webinar ini, fokus utama adalah pengimplementasian tata kelola keuangan diri untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada subyek yang terlibat dalam kegiatan akademis dan penelitian, seperti mahasiswa, peneliti junior, dan akademisi. Situasi yang dihadapi oleh para akademisi sering kali melibatkan berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan aksesibilitas terhadap metode penelitian yang kompleks.

Webinar ini bertujuan mengedukasi, memperkenalkan dan mempopulerkan terkait pemahaman dan pengimplementasian Tata Kelola Keuangan Diri yang diharapkan dapat

menjadi lebih adaptif, responsif dan efektif dalam menghadapi tantangan baru yang muncul di dunia keuangan yang kompleks. Dengan adanya pemahaman yang mendalam terkait manfaat, dampak dan batasan dalam mengelola keuangan diri, sehingga para profesional di bidang ini dapat memanfaatkan teknologi dengan memperkuat pengetahuan dan wawasan mengenai tata kelola keuangan dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem keuangan dan investasi. Dan Webinar tentang tata kelola keuangan diri dipilih sebagai bentuk edukasi yang relevan dan efektif untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan finansial di era modern.

## 2. METODE

Kegiatan Webinar yang diselenggarakan oleh kampus STIE Kasih Bangsa ini diikuti oleh berbagai kalangan, yaitu akademisi, masyarakat umum, dan peneliti. Dengan tujuan untuk mengedukasi dan membuka ruang diskusi sebagaimana judul webinar yang menjadi topik menarik yaitu mengetahui manfaat serta dampak dari pengimplementasian Tata Kelola Keuangan Diri sehingga dapat membantu organisasi dalam mengantisipasi kemungkinan pengeluaran di masa depan, memberikan wawasan yang lebih baik untuk pengambilan keputusan strategi mengelola uang. Untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam mengenai Tata Kelola Keuangan Diri, kegiatan penelitian ini dilakukan melalui serangkaian webinar yang diselenggarakan secara daring. Metode ini dipilih untuk memungkinkan partisipasi luas dari berbagai kalangan, termasuk akademisi, praktisi, pelaku usaha, mahasiswa, dan masyarakat umum, tanpa terbatas oleh lokasi geografis.

### Tahapan Persiapan dan Publikasi



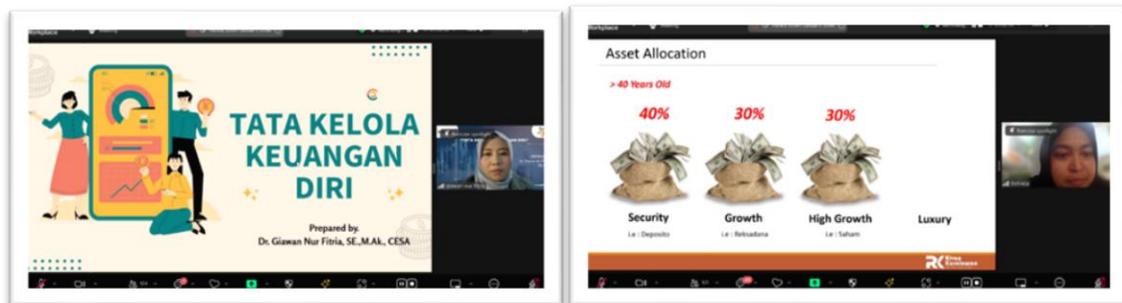
Gambar 1. Flyer publikasi dan gform pendaftaran

Tahap pertama dari webinar ini adalah melakukan persiapan dan publikasi acara. Publikasi dilakukan melalui media sosial, email, dan situs web resmi mitra media, dengan tujuan menarik peserta dari berbagai latar belakang profesional. Strategi publikasi yang luas

ini dirancang untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan memastikan partisipasi yang beragam, masyarakat umum dan mahasiswa umum dari seluruh Indonesia, serta pelaku industri terkait. Pendaftaran dilakukan secara online melalui formulir digital (*Google Form*), sehingga memudahkan calon peserta untuk mendaftar dan memberikan akses lebih luas bagi peserta dari seluruh Indonesia.

### Tahapan Pelaksanaan Webinar

Webinar dilaksanakan melalui *platform Zoom Meeting*, yang dipilih karena kemampuannya mendukung interaksi langsung antara narasumber dan peserta. Kegiatan webinar terdiri atas beberapa sesi utama, termasuk penyampaian materi, diskusi panel, dan sesi tanya jawab. Indikator yang menjadi bahan diskusi pada webinar tersebut mencakup informasi mengenai bagaimana dampak tata kelola keuangan diri pada kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Tangkapan Layar Pelaksanaan Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pada sesi tanya jawab, diperoleh informasi menarik yang kemudian akan dipaparkan dalam hasil dan pembahasan, tentu diharapkan akan memberikan informasi mengenai tata kelola keuangan diri dan investasi dalam kehidupan sehari-hari beserta informasi terkait manfaat dan dampak yang akan terjadi di masa depan.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### Literasi Keuangan sebagai Fondasi

Literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif, dimana data *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2023 menunjukkan skor literasi finansial Indonesia masih berada di angka 57, di bawah rata-rata dunia yang mencapai 60. Kondisi ini diperkuat dengan hasil survei OJK tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, menandakan masih perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan (Aditomo, *et al*, 2024).

Pemahaman keuangan dasar yang kurang memadai dapat mengakibatkan dampak serius, dimana individu rentan mengambil keputusan keuangan yang buruk seperti terjerat utang atau melakukan investasi tanpa memahami risikonya. Byme mengemukakan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang rendah akan mengakibatkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan kesulitan mencapai kesejahteraan di masa tidak produktif. Hal ini sering terlihat dari perilaku boros dalam pengeluaran, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, dan kesulitan dalam membedakan antara kredit konsumen dengan pinjaman bank (Kusnanto, *et al*, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program edukasi dan pelatihan keuangan menjadi solusi strategis yang efektif. Kemendikbudristek telah mengambil langkah konkret dengan menerbitkan Panduan Pendidikan Literasi Finansial yang mencakup empat kerangka utama: cara memperoleh penghasilan, pengelolaan anggaran, penyisihan penghasilan, serta pengelolaan risiko dan persiapan masa darurat. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga memperhatikan aspek afektif untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan.

### **Teknologi dan Pengelolaan Keuangan**

Aplikasi keuangan digital telah menghadirkan transformasi signifikan dalam cara masyarakat mengelola keuangan. Aplikasi ini memudahkan perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pembuatan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Beberapa aplikasi populer seperti BukuKas, BukuWarung, Finansialku dan Money Lover terbukti sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, maupun UMKM.

Dalam era digital yang serba instan, pengendalian diri menjadi aspek krusial dalam pengelolaan keuangan. Tantangan utama muncul dari godaan instant *gratification* dan FOMO (*Fear of Missing Out*) yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Penting untuk menetapkan rutinitas dan batasan dalam penggunaan teknologi digital untuk mencegah keputusan keuangan yang impulsif.

Edukasi literasi keuangan digital menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat teknologi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024, indeks literasi keuangan di Indonesia telah mencapai 65,43% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 75%. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan (OJK & BPS, 2024).

Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Wilayah perkotaan mencatat indeks literasi keuangan sebesar 69,71%, sementara

wilayah perdesaan hanya mencapai 59,25%. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pemerataan akses dan edukasi keuangan di seluruh wilayah Indonesia (Jalin, 2024).

Data Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) 2023 menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia baru mencapai 62%, angka terendah di antara negara-negara ASEAN yang rata-rata mencapai 70% (Fawzi, 2024). Merespons kondisi tersebut, OJK telah menginisiasi berbagai program peningkatan literasi keuangan digital, termasuk penyusunan modul literasi keuangan digital, pengembangan Fintech Innovation Center, dan fasilitasi konsultasi pengembangan industri Inovasi Teknologi Sektor Keuangan.

Tantangan utama dalam peningkatan literasi keuangan digital teridentifikasi pada dua kelompok usia. Kelompok usia 15-17 tahun menghadapi kendala karena belum memiliki penghasilan tetap, sementara kelompok usia 51-79 tahun mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan digitalisasi layanan keuangan. Kondisi ini memerlukan pendekatan khusus dalam program edukasi keuangan digital untuk kedua kelompok tersebut.

Teknologi keuangan digital menawarkan berbagai fitur canggih untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pengguna dapat memanfaatkan fitur otomatisasi keuangan untuk mengatur pembayaran tagihan rutin dan transfer dana otomatis untuk tabungan atau investasi. Fitur pemantauan real-time memungkinkan pengguna melacak pengeluaran dan menganalisis keuangan secara langsung (Qalbia & Saputra, 2023). Keamanan transaksi dijamin melalui sistem enkripsi data dan otentikasi dua faktor. Yang tak kalah penting adalah integrasi layanan yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran tagihan, transfer antar bank, top-up e-wallet, dan QRIS dalam satu platform, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan terintegrasi.

### **Pembentukan Kebiasaan Finansial**

Pembentukan kebiasaan finansial merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan yang baik. Disiplin menabung menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini tidak hanya membangun disiplin finansial, tetapi juga menciptakan perlindungan terhadap keadaan darurat dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Melalui kegiatan menabung yang teratur, seseorang dapat membangun dana darurat untuk menghadapi situasi tidak terduga, mendukung gaya hidup yang lebih hemat dan terencana, menghindari risiko utang yang memberatkan, serta mempersiapkan masa pensiun dengan lebih nyaman (Kusnanto, *et al*, 2024).

Dalam konteks pembuatan anggaran bulanan, hal ini menjadi instrumen penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Teori perilaku keuangan (*Financial Behavior*) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan dana keuangan sehari-hari sangat memengaruhi kesehatan finansialnya (Cahyasari, 2024). Proses pembuatan anggaran dimulai dengan mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran, yang mencakup pencatatan sumber pendapatan bulanan, perincian pengeluaran tetap dan variabel, serta alokasi dana untuk tabungan dan investasi. Sistem penganggaran 40-30-20-10 dapat diterapkan sebagai panduan, di mana 40% dialokasikan untuk kebutuhan pokok, 30% untuk pembayaran utang, 20% untuk menabung atau investasi, dan 10% untuk hiburan.

Program pelatihan dan pendampingan keuangan memainkan peran vital dalam meningkatkan literasi finansial. Program ini mencakup berbagai materi pelatihan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha, manajemen risiko, serta manajemen hutang. Metode pendampingan dilakukan melalui pelatihan praktis, konsultasi individual, evaluasi berkala, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Dalam pengembangan pola pengelolaan keuangan, teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*) menjadi landasan penting yang menekankan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga variabel utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Implementasi pola pengelolaan keuangan meliputi manajemen arus kas yang mencakup pemantauan pemasukan dan pengeluaran, penyeimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta pengelolaan utang yang bijak. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk meninjau pencapaian target keuangan, melakukan penyesuaian strategi pengelolaan, dan mengembangkan rencana perbaikan yang berkelanjutan.

### **Perencanaan Keuangan Jangka Panjang**

Berdasarkan data terbaru, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43%, yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 15,75% dibandingkan tahun 2022. Survei OCBC Financial Fitness Index (FFI) 2024 menunjukkan skor finansial masyarakat Indonesia stabil di angka 41,25%. Khusus untuk generasi milenial, terdapat peningkatan yang positif dimana 25% dari mereka telah memiliki dana darurat (Medcom.id, 2024).

Dari sisi inklusi keuangan, Indonesia mencatat capaian yang menggembirakan dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 88,7% pada tahun 2023, meningkat dari 85,1% di tahun 2022. Pemerintah bahkan menargetkan peningkatan inklusi keuangan mencapai 90% dan target kepemilikan akun sebesar 80% pada tahun 2024 (Hartarto, 2024).

Untuk jangka menengah, pemerintah telah menetapkan target dalam RPJMN 2025-2029 dengan rincian (Medcom.id, 2024):

- a. Target penggunaan akun meningkat 1% tiap tahun (91% tahun 2025 hingga 95% tahun 2029)
- b. Target kepemilikan akun meningkat 2% per tahun (82% tahun 2025 hingga 90% tahun 2029)

Dari data di atas memperkuat perencanaan keuangan jangka panjang merupakan fondasi penting untuk memastikan stabilitas finansial di masa depan. Kesadaran akan perencanaan finansial telah meningkat, terutama di kalangan generasi milenial yang menunjukkan tingkat kepercayaan lebih tinggi dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam menetapkan prioritas tujuan keuangan, penting untuk membuat rencana yang terperinci dan realistis. Tujuan keuangan perlu dibuat secara spesifik dengan mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini dan proyeksi pendapatan di masa depan. Hal ini mencakup perencanaan untuk pembelian properti, pendidikan anak, dan persiapan dana pensiun. Prioritas tujuan keuangan harus didasarkan pada tingkat urgensi dan disesuaikan dengan kesanggupan finansial individu.

Dana pensiun dan investasi menjadi komponen krusial dalam perencanaan jangka panjang. Semakin awal seseorang memulai investasi untuk dana pensiun, semakin besar akumulasi dana yang dapat terkumpul karena adanya waktu yang lebih panjang untuk pertumbuhan investasi. Diversifikasi portofolio investasi melalui berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan reksadana dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang.

Dalam implementasi perencanaan keuangan jangka panjang, diperlukan alat perencanaan keuangan yang efektif. Ini meliputi pembuatan anggaran bulanan yang terperinci, pencatatan arus kas, dan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan finansial. Penggunaan teknologi digital dan aplikasi keuangan dapat membantu dalam memantau dan mengelola keuangan secara lebih efisien. Menurut studi yang dilakukan oleh Vanguard, investor yang menggunakan jasa perencana keuangan profesional memiliki hasil investasi yang lebih tinggi sebesar 3% per tahun dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan jasa profesional. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang tepat dapat memberikan manfaat signifikan dalam jangka panjang. Laporan dari Financial Planning Association (FPA) juga mengonfirmasi bahwa individu yang memiliki rencana keuangan terstruktur cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik dan lebih

sedikit mengalami stres keuangan (AXA Mandiri, 2024).

### **Strategi Implementasi Terpadu**

Strategi implementasi terpadu dalam pengembangan literasi finansial membutuhkan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan kolaboratif ini melibatkan pemerintah sebagai regulator, lembaga keuangan sebagai penyedia layanan, institusi pendidikan sebagai pusat pembelajaran, dan komunitas sebagai target implementasi. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang saling mendukung, di mana setiap pihak memberikan kontribusi sesuai dengan keahlian dan perannya masing-masing.

Dalam implementasinya, program literasi berbasis komunitas dikembangkan dengan pendekatan *Partisipatoris Action Research* (PAR) dan *Community-Based Research* (CBR). Metode ini memungkinkan pengembangan program yang lebih terarah melalui identifikasi kebutuhan spesifik komunitas, perancangan program yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, dan implementasi program yang terstruktur dan sistematis. Implementasi praktis dilakukan melalui pelatihan pengelolaan keuangan, workshop perencanaan keuangan, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program (Alamgir, *et al*, 2024).

Kampanye edukasi digital telah menjadi instrumen penting dalam menyebarkan pengetahuan finansial. Sebagai contoh, program #IbuBerbagiBijak telah berhasil menjangkau lebih dari 300.000 perempuan di Indonesia melalui lokakarya dan aktivitas media sosial. Kampanye ini mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan keuangan, manajemen investasi, pengelolaan risiko, dan pemanfaatan teknologi finansial yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Transparansi layanan keuangan menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan publik, mencakup keterbukaan informasi tentang produk keuangan, biaya layanan, dan risiko yang mungkin timbul. Pengembangan kemandirian finansial difokuskan pada pembentukan pola pikir yang mencakup pemahaman nilai uang, pengembangan disiplin menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pengembangan keterampilan praktis seperti pembuatan anggaran, pengelolaan utang, perencanaan investasi, dan proteksi finansial juga menjadi fokus utama dalam program ini. Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan masyarakat dapat membangun fondasi keuangan yang kuat dan berkelanjutan, serta mampu membuat keputusan finansial yang tepat untuk masa depan mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil webinar yang telah dilakukan oleh STIE Kasih Bangsa, dapat disimpulkan bahwa tata kelola keuangan diri merupakan aspek krusial dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan perkembangan teknologi keuangan. Peningkatan literasi keuangan dan implementasi strategi pengelolaan keuangan yang efektif memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan finansial individu dan keluarga. Program edukasi dan pelatihan keuangan, serta penggunaan aplikasi digital, dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, meminimalkan risiko utang, dan mempersiapkan masa depan yang lebih terjamin. Namun, tantangan seperti kesenjangan literasi keuangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, serta adaptasi terhadap teknologi digital pada kelompok tertentu, menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam pendekatan edukasi yang inklusif dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat

#### DAFTAR REFERENSI

- Aditomo, A., Hastarita, R., Ikhwan, M., & Noviyanti, N. (2024). Meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan pengelolaan keuangan melalui literasi finansial. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/10/meningkatkan-pemahaman-keterampilan-dan-kemampuan-pengelolaan-keuangan-melalui-literasi-finansial>
- Alamgir, A., Roy, P., & Taverna, F. (2024). Levels of engagement of South Asian participants in health research: Effectiveness of community-based research (CBR) framework. *Journal of Scientific Research and Reports*, 30(9), 880–897.
- AXA Mandiri. (2024). Panduan perencanaan keuangan untuk masa depan yang cerah. <https://axa-mandiri.co.id/-/perencanaan-keuangan>
- Cahyasari, D. (2024). Analisis perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207.
- Fawzi, H. (2024). OJK tingkatkan literasi keuangan digital mahasiswa lewat Digination 2024. *Katadata.co.id*.
- FINRA Investor Education Foundation. (2023). Financial capability in the United States.
- Hartarto, A. (2024). Menko Airlangga: Lewat sinergi dan kolaborasi program yang kuat, tingkat inklusi keuangan tahun 2023 berhasil lampau target [Press release]. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.
- Jalin. (2024). Hasil SNLIK 2024: Masyarakat lebih melek finansial, akses keuangan masih perlu ditingkatkan. *Jalin.co.id*.

- Kasih, E. W., Benardi, B., & Ruslaini, R. (2024). The power of sequence: A qualitative analysis of consumer targeting and spillover effects in social media advertising. *International Journal of Business, Marketing, Economics & Leadership (IJB MEL)*, 1(4), 28–42.
- Kusnanto, E., Hilyatunisa, N., Saputra, M. R., Sese, S. K., & Deniyu, M. F. (2024). Investasi vs judi online: Kenali perbedaannya dan hindari bahayanya. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 69–78.
- Kusnanto, E., Permana, N., & Benardi, B. (2023). Strategic financial fluency: Catalyst for growth in micro, small, and medium enterprises. In *Proceeding of The International Conference on Business and Economics* (Vol. 1, No. 2, pp. 294–305).
- Medcom.id. (2024). Peningkatan kesadaran keuangan di Indonesia didukung solusi perencanaan finansial. *Medcom.id*.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024 (Siaran Pers No. SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2023). Transformasi digital dan kewirausahaan syariah di era modernitas: Peluang dan tantangan dalam ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 389–406.
- World Bank. (2022). *Global Financial Development Report 2022: Financial Inclusion and Literacy*.